

**EVALUASI MODEL DESAIN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI AKTIF SISWA****Ina Magdalena <sup>1</sup>Nadzifa shafira Putri, <sup>2</sup>Anisa Sri Rijki, <sup>3</sup>Dwi Sifa Salsabila**<sup>123</sup>Jurusan PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerangemail: [nadzifashafira@gmail.com](mailto:nadzifashafira@gmail.com),[anisasririjki@gmail.com](mailto:anisasririjki@gmail.com), [salsabilad062@gmail.com](mailto:salsabilad062@gmail.com), [inapgds@gmail.com](mailto:inapgds@gmail.com)**Abstrak**

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Evaluasi model desain pembelajaran dan strategi untuk meningkatkan efektivitasnya menjadi hal krusial dalam konteks ini. Dalam konteks pembelajaran, partisipasi siswa ditunjukkan melalui keterlibatan fisik dan psikis, kreativitas, dan kemampuan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Evaluasi efektivitas model desain pembelajaran dapat dilakukan melalui analisis hasil belajar, evaluasi terhadap proses pembelajaran, reaksi siswa, dan hasil pembelajaran. Strategi untuk meningkatkan efektivitas model desain pembelajaran meliputi penggunaan model desain pembelajaran yang sesuai, pengembangan strategi pembelajaran, koordinasi sarana penunjang, dan evaluasi terhadap program pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model desain pembelajaran sistem dalam kelas dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan efektivitasnya. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

**Kata kunci:** Partisipasi, Evaluasi, Pembelajaran**Abstract**

*Active student participation in the learning process plays a crucial role in creating an effective learning environment. Evaluation of learning design models and strategies to improve their effectiveness is crucial in this context. In the context of learning, student participation is demonstrated through physical and psychological involvement, creativity, and initiative in the learning process. Evaluation of the effectiveness of learning design models can be done through analysis of learning outcomes, evaluation of the learning process, student reactions, and learning outcomes. Strategies to improve the effectiveness of learning design models include the use of appropriate learning design models, development of learning strategies, coordination of supporting facilities, and evaluation of learning programs and student learning outcomes. This study aims to evaluate the effectiveness of the learning design system model in the classroom and identify strategies to improve its effectiveness. The benefits of this*

*research are expected to contribute to the development of more effective learning methods and support optimal achievement of learning goals.*

*Keywords: Participation, Evaluation, Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembentukan individu yang kompeten dan berdaya saing. Dalam era di mana teknologi terus berkembang, pendekatan pembelajaran yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif. Evaluasi model desain pembelajaran adalah langkah kritis dalam memastikan efektivitas metode pengajaran.

Model desain pembelajaran mencakup pendekatan, strategi, dan alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Evaluasi model desain pembelajaran tidak hanya sebatas pengukuran hasil akademis, tetapi juga fokus pada aspek partisipasi aktif siswa. Partisipasi aktif siswa adalah indikator vital dari efektivitas pembelajaran, menggambarkan tingkat keterlibatan, pemahaman, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, evaluasi model desain pembelajaran menjadi sebuah refleksi mendalam tentang sejauh mana pendekatan pembelajaran memfasilitasi partisipasi aktif siswa. Penelitian dan evaluasi kontinu terhadap model-model tersebut memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa masa kini.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi pentingnya evaluasi model desain pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan memahami dampak positif dari pendekatan yang efektif, kita dapat membentuk lingkungan belajar yang menginspirasi, mendorong kolaborasi, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Melalui evaluasi model desain pembelajaran, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyampaian materi serta respons siswa terhadap pembelajaran. Analisis ini memberikan landasan untuk penyempurnaan konten, metode, dan interaksi di dalam kelas. Partisipasi aktif siswa mencakup tidak hanya tanggapan verbal, tetapi juga keterlibatan fisik, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan kritis. Evaluasi ini bukan hanya alat penilaian, tetapi juga proses refleksi berkelanjutan yang melibatkan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Hasil evaluasi memberikan pandangan mendalam tentang efektivitas

pembelajaran, membuka peluang untuk inovasi dan pengembangan model yang lebih adaptif. Dengan demikian, evaluasi model desain pembelajaran adalah langkah esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif ini akan mengadopsi pendekatan studi pustaka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep evaluasi model desain pembelajaran. Analisis kritis jurnal ilmiah terkini, buku berwibawa, dan sumber-sumber terpercaya lainnya akan dilakukan untuk merinci perkembangan teori dan praktik dalam domain ini. Proses ini melibatkan identifikasi tren, perbandingan metode evaluasi yang telah diterapkan, serta refleksi terhadap temuan-temuan penelitian sebelumnya. Pemilihan jurnal dan sumber literatur dilakukan secara cermat untuk memastikan relevansi, akurasi, dan kredibilitas informasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tinjauan Terhadap Evaluasi Model Desain Pembelajaran**

Evaluasi model desain pembelajaran merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang efektivitas, efisiensi, keseimbangan, dan keberlanjutan dari kegiatan, proses, atau hasil pembelajaran. Salah satu model evaluasi yang sering digunakan adalah model CIPP, yang terdiri dari empat macam bentuk keputusan alternatif, yaitu konteks, input, process, dan product. Model ini memandang bahwa program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Evaluasi model desain pembelajaran juga dapat menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen. Tujuan dari evaluasi ini antara lain memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program, serta memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

Model evaluasi CIPP secara umum adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu dan selanjutnya digunakan untuk menemukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi ini memperlihatkan pengaruh program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, serta pengaruh inovasi kurikulum yang bersifat positif maupun negatif. Langkah-langkah dalam model evaluasi CIPP meliputi konteks, input, proses, dan produk. Selain itu, terdapat berbagai model evaluasi program lainnya, seperti goal oriented evaluation

model, goal free evaluation model, formatif sumatif evaluation model, countenance evaluation model, responsive evaluation model, dan CSE-UCLA evaluation model.

Dalam konteks pembelajaran, evaluasi model desain pembelajaran juga melibatkan penentuan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional, analisis lingkungan belajar, analisis karakteristik siswa, analisis tugas belajar, serta pengembangan evaluasi formatif dan sumatif. Model-model desain pembelajaran, seperti model berorientasi tujuan, model berorientasi proses, model berorientasi produk, dan model berorientasi sistem, memainkan peran penting dalam memudahkan tujuan pembelajaran tercapai karena sesuai dengan orientasi pembelajaran yang dihadapi.

Dengan demikian, tinjauan terhadap evaluasi model desain pembelajaran menunjukkan kompleksitas dan beragamnya pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan dari kegiatan pembelajaran. Berbagai model evaluasi, seperti model CIPP, goal oriented evaluation model, dan model-model desain pembelajaran lainnya, memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, ada banyak model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kinerja pendidikan. Berikut adalah beberapa model evaluasi pendidikan yang sering digunakan:

1. Goal Oriented Evaluation Model: Model ini mengacu pada tujuan yang diinginkan dalam pendidikan, seperti kemahiran, keterampilan, dan pengetahuan. Evaluasi ini mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Goal Free Evaluation Model: Model ini tidak mengacu pada tujuan yang diinginkan, tetapi mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mengukur kinerja pendidikan secara objektif. Model ini mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mengukur kinerja pendidikan secara objektif.
3. Formatif Sumatif Evaluation: Model ini mencakup evaluasi yang berorientasi pada kinerja pendidikan secara kumulatif, seperti nilai akhir, nilai rata-rata, dan nilai akhir akhir. Model ini mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mengukur kinerja pendidikan secara kumulatif.
4. Countenance Evaluation Model: Model ini mencakup evaluasi yang berorientasi pada kinerja pendidikan secara kontinu, seperti evaluasi berbasis kompetensi, evaluasi berbasis proses, dan evaluasi berbasis produk. Model ini mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mengukur kinerja pendidikan secara kontinu.

5. Model Sepuluh Langkah: Model ini mencakup evaluasi yang berorientasi pada kinerja pendidikan secara komprehensif, seperti evaluasi kontingensi, evaluasi kinerja, evaluasi kinerja pendidik, dan evaluasi kinerja peserta didik. Model ini mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mengukur kinerja pendidikan secara komprehensif.

Dalam penggunaan model evaluasi pendidikan, pendidik dan pengelola pendidikan harus memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mengukur kinerja pendidikan secara objektif dan komprehensif. Selain itu, mereka juga harus memahami bagaimana cara mengaplikasikan model evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

#### **B. Peran Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran**

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran adalah keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Partisipasi siswa di dalam kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dimana dengan partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Partisipasi aktif siswa dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berinisiatif dan berkreasi, meningkatkan motivasi dan kepentingan bersama, mendorong keterlibatan dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan kemampuan menilai kemampuan diri. Dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil, proyek kolaboratif, permainan peran, atau simulasi. Selain itu, guru juga dapat menggunakan teknik seperti pertanyaan langsung kepada siswa, tugas individu, atau penugasan presentasi untuk melibatkan setiap siswa secara aktif.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran merupakan faktor kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Berikut adalah peran partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran:

- 1) Memahami materi pelajaran: Partisipasi aktif siswa dalam belajar tampak dalam kegiatan individu untuk berbuat sesuatu dalam memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan dan pemahaman.

- 2) Mengembangkan kemampuan berinisiatif dan berkreasi: Partisipasi aktif siswa memungkinkan siswa untuk berinisiatif dan berkreasi dalam proses pembelajaran, yang akan membangun kemampuan ini.
- 3) Meningkatkan motivasi dan kepentingan bersama: Partisipasi aktif siswa dapat membangun motivasi serta membangun kepentingan bersama, lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab, dan lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan.
- 4) Mendorong keterlibatan dalam proses pembelajaran: Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berpendapat, atau berdiskusi dengan teman.
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi: Partisipasi aktif siswa dapat membantu siswa mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan, yang akan membangun kemampuan komunikasi.
- 6) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah: Partisipasi aktif siswa dapat membantu siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan, mencoba menemukan konsep-konsep dalam menyelesaikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan atau berbicara.
- 7) Meningkatkan kemampuan menilai kemampuan diri: Partisipasi aktif siswa dapat membantu siswa menilai kemampuan diri sendiri, yang akan membangun kemampuan ini.

Dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil, proyek kolaboratif, permainan peran, atau simulasi. Selain itu, guru juga dapat menggunakan teknik seperti pertanyaan langsung kepada siswa, tugas individu, atau penugasan presentasi untuk melibatkan setiap siswa secara aktif.

### **C. Evaluasi Dan Strategi Meningkatkan Efektivitas Model Desain Pembelajaran**

Untuk menjamin bahwa proses pembelajaran yang dilakukan adalah efektif dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dan hasil belajar siswa, guru dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas model desain pembelajaran dalam kelas. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas model desain pembelajaran dalam kelas meliputi penggunaan model desain pembelajaran yang efektif, pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengkoordinasikan sarana penunjang yang diperlukan, dan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan melakukan evaluasi dan strategi ini,

guru dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.”

Strategi untuk meningkatkan efektivitas model desain pembelajaran antara lain:

- 1) Menggunakan model desain pembelajaran yang sesuai: Pemilihan model desain pembelajaran yang sesuai akan membantu perancang program pembelajaran dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang efektif. Setiap model pada umumnya berisi deskripsi langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mendesain program pembelajaran.
- 2) Mengembangkan strategi pembelajaran: Setelah memilih model desain pembelajaran yang sesuai, perancang program pembelajaran perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional khusus tersebut, yaitu efisiensi, keefektifan, ekonomi dan kepraktisan.
- 3) Mengkoordinasikan sarana penunjang yang diperlukan: Perancang program pembelajaran perlu mengkoordinasikan sarana penunjang yang diperlukan, seperti biaya, fasilitas, peralatan, waktu, dan tenaga
- 4) Melakukan evaluasi: Evaluasi program pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan model-model evaluasi pendidikan, seperti model CIPP, goal oriented evaluation model, atau model sepuluh langkah.
- 5) Menggunakan media pembelajaran yang efektif: Penggunaan media pembelajaran yang efektif, seperti video, animasi, atau simulasi, dapat membantu meningkatkan efektivitas model desain pembelajaran.
- 6) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi: Menggunakan berbagai metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas model desain pembelajaran, seperti diskusi kelompok kecil, proyek kolaboratif, permainan peran, atau simulasi.

Dengan menggunakan strategi-strategi ini, perancang program pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas model desain pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Langkah-langkah untuk mengevaluasi efektivitas model desain pembelajaran sistem dalam kelas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Belajar Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa untuk mengevaluasi sejauh mana model desain pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Evaluasi Terhadap Proses Pembelajaran Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, termasuk efektivitas penggunaan model desain pembelajaran sistem dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Evaluasi Terhadap Reaksi Siswa Melakukan evaluasi terhadap reaksi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan, apakah siswa merasa terlibat secara aktif, dan sejauh mana model tersebut memotivasi siswa untuk belajar.
4. Evaluasi Terhadap Hasil Pembelajaran Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa, apakah model desain pembelajaran sistem telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
5. Evaluasi Terhadap Proses Desain Pembelajaran Melakukan evaluasi terhadap proses desain pembelajaran yang telah dilakukan, apakah terdapat kekurangan atau perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas model desain pembelajaran sistem di masa mendatang.

Dengan melakukan evaluasi secara komprehensif, guru dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas model desain pembelajaran sistem dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Dalam pembelajaran, evaluasi dan strategi meningkatkan efektivitas model desain pembelajaran sangat penting untuk menjamin bahwa proses pembelajaran yang dilakukan adalah efektif dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti asesmen, observasi, penilaian, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas model desain pembelajaran dalam kelas meliputi penggunaan model desain pembelajaran yang efektif, pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengkoordinasikan sarana penunjang yang diperlukan, dan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dan hasil belajar siswa. Model-model desain pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran antara lain model Dick & Carey, model desain sistem pembelajaran, model berorientasi kelas, dan model

berorientasi produk. Dalam mengimplementasikan model desain pembelajaran sistem dalam kelas, langkah-langkah konkret perlu dilakukan, seperti analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dengan melakukan evaluasi dan strategi ini, guru dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anita Lie. (2003). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia
- Azyumardi Azra. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, & Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- D. Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka
- Cipta Endang Poerwanti dan Nur Widodo. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar
- M. Ngalim Purwanto. (2012). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran..* Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta
- Marno dan M Idris. (2008). *Strategi & Metode Pengajaran*. Malang Ar-Ruzz Media
- Muis Sad Iman. (2004). *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progrefixiame John Dewey*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Mukhamad Murdiono. (2012). *Strategi Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Richard L. Arends. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta:

Pustaka Belajar

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Robert E. Slavin, (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudirman A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Suharno, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan di SD Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: UNY
- Sumarsono, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bhumi Aksara
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks.